

BAB II

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI

AKUNTANSI PERSEDIAAN

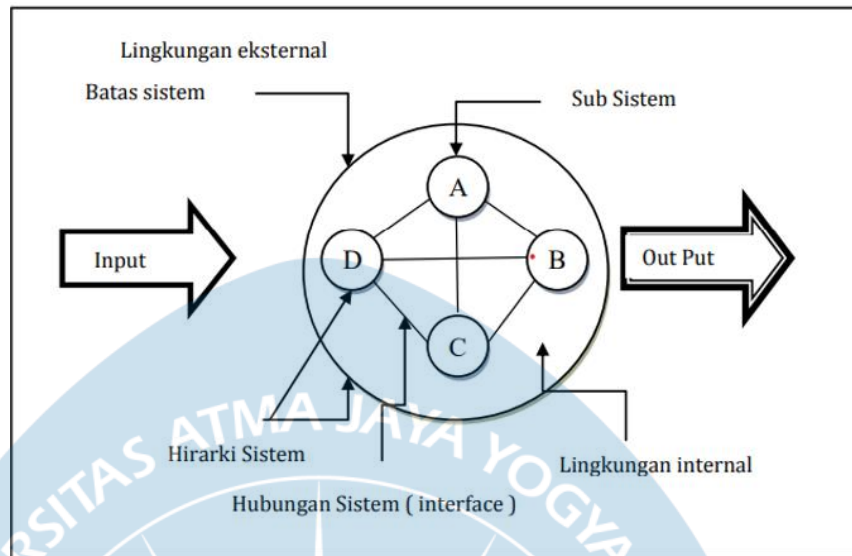
2.1. Sistem

Sistem merupakan satu kesatuan komponen atau elemen yang saling berhubungan dengan tujuan menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat. Menurut (Parkes et al., 2016) sistem adalah seperangkat prosedur atau prinsip yang terorganisir yang dibuat dan digunakan untuk melakukan aktivitas tertentu. Secara umum, sistem didefinisikan sebagai kumpulan komponen yang lebih kecil, atau subsistem yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama. Di dalam sistem itu sendiri terdapat proses *input*/masukan, proses, *output*/keluaran. Suatu sistem yang dibuat juga memiliki karakteristik sistem.

2.1.1. Karakteristik sistem

Sebuah sistem memiliki lebih dari 1 komponen di dalamnya. Komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang sama. Suatu sistem harus terdiri dari masukan, proses, dan keluaran. Kerja sistem dimulai dari memasukan data/ sumber daya yang dimiliki ke dalam sistem yang sudah dirancang lalu kemudian di proses sesuai dengan sistem yang telah dibuat dan akhirnya memperoleh hasil.

Karakteristik sebuah sistem dapat digambarkan sebagai berikut (Muda, 2017)



Gambar 2.1. Karakteristik Sistem

1. Komponen sistem

Sistem terdiri atas komponen yang saling berinteraksi membentuk kesatuan. Komponen tersebut dapat berupa sub sistem . sub sistem memiliki sifat sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu.

2. Batas Sistem

Daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya, merupakan satu kesatuan dan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3. Lingkungan Luar Sistem

Apapun yang mempengaruhi sistem dari luar dan dapat bersifat menguntungkan maupun merugikan.

4. Penghubung Sistem

Penghubung antara sub sistem satu dengan lainnya, keluaran dari sub sistem satu akan menjadi masukan bagi sub sistem lainnya melalui

penghubung, penghubung menjadikan seluruh sub sistem dapat berintegrasi membentuk satu kesatuan

5. Masukan Sistem

Masukan bisa berupa masukan sinyal dan masukan perawatan. Sebagai contoh, dalam sebuah komputer program adalah masukan perawatan dan data adalah masukan sinyal untuk diolah menjadi sebuah informasi.

6. Keluaran Sistem

Hasil dari masukan sistem, dapat berupa sebuah informasi

7. Pengolah Sistem

Suatu sistem dapat memiliki bagian pengolah atau sistem tersebut sendiri bagian pengolahnya. Pada tahap ini sistem mengolah dari data masukan menjadi data keluaran.

8. Sasaran Sistem

Merupakan tujuan suatu sistem, jika tidak ada, maka sistem tersebut tidak ada gunanya, sistem tersebut berhasil apabila dapat memenuhi tujuannya. Suatu sistem dibuat untuk menghasilkan sebuah informasi.

2.2. Informasi

Suatu perusahaan membutuhkan sebuah informasi, informasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Kegiatan-kegiatan dalam perusahaan dilakukan berdasarkan informasi yang tersalurkan dari satu fungsi ke fungsi lainnya. Suatu informasi mengalir dari satu pihak ke pihak lainnya dalam suatu

perusahaan. Informasi menerangkan suatu kejadian dan menjadi lebih berguna karena memiliki arti bagi penguannya (Muda, 2017).

Dalam suatu perusahaan, informasi sangatlah penting untuk keberlangsungan dan perkembangan perusahaan tersebut. Akibat kurangnya informasi perusahaan dapat mengalami kekalahan dalam bersaing akibat tidak dapat mengontrol sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain itu informasi berguna untuk mengambil tindakan dalam penyelesaian suatu konflik, dan pengambilan keputusan. Suatu informasi dilihat dari kualitas informasi, kualitas informasi yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap pengambilan keputusan

2.2.1. Kualitas Informasi

Informasi yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan harus memiliki kualitas yang baik. Suatu informasi dapat dikatakan baik apabila memenuhi lima hal yaitu (Muda, 2017):

1. Akurat

Informasi harus mencerminkan maksud dari informasi tersebut, tidak bias serta tidak menyesatkan.

2. Tepat Waktu

Informasi yang datang ke penerima tidak boleh terlambat, karena jika informasi tersebut usang, informasi tersebut tidak akan memiliki nilai lagi

3. Relevan

Mempunyai manfaat bagi pemakainya

4. Lengkap

Informasi yang dibutuhkan semuanya tersedia tidak ada sedikitpun yang tertinggal

5. Mengurangi Ketidakpastian

Informasi yang diterima memberikan kepastian dari beberapa kemungkinan yang terjadi.

Suatu informasi juga memiliki nilai di dalamnya, jika informasi tersebut lebih besar manfaatnya dibanding biaya yang digunakan maka dapat dikatakan informasi tersebut bernilai.

2.2.2. Nilai Informasi

Nilai dari suatu informasi ditentukan dari 2 hal yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkan suatu sistem tersebut (Muda, 2017). Jika suatu informasi manfaatnya lebih besar dibanding biaya untuk mendapatkannya, maka informasi tersebut dapat dikatakan bernilai. Informasi berguna untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan sebuah keputusan mengenai suatu keadaan. Bila manfaat yang didapat sepadan atau lebih besar dibanding biayanya maka bisa dikatakan bahwa informasi tersebut bernilai. Informasi yang didapatkan akan kurang akurat jika tidak adanya sistem, maka perlu adanya sistem informasi untuk memproses input yang disebut data menjadi sebuah informasi.

2.3. Sistem Informasi

Suatu rangkaian yang meliputi pengumpulan data, pemrosesan menjadi informasi, dan penyebaran kepada para pemakai disebut sistem informasi. Sistem informasi merupakan satu kesatuan data yang terintegrasi dan saling melengkapi yang menghasilkan output baik berupa gambar, tulisan, maupun suara.

Suatu sistem menerima masukan/ *input* berupa transaksi, masukan tersebut kemudian di proses untuk menjadikan sebuah keluaran/ *output* berupa informasi. Informasi tersebut yang akhirnya disebarkan kepada para pemakai di perusahaan untuk dasar pengambilan keputusan. Masukan atau transaksi yang disebut merupakan kejadian penting yang mempengaruhi organisasi yang diproses oleh sistem informasinya sebagai unit kerja.

Transaksi dibagi menjadi transaksi non keuangan dan transaksi keuangan. Transaksi keuangan adalah kejadian ekonomi yang mempengaruhi aset atau aktiva serta ekuitas perusahaan. Transaksi ini biasanya diukur dalam satuan moneter. Contoh dari transaksi ini adalah penjualan barang ke pelanggan, penerimaan dan pengeluaran kas, serta pembelian persediaan dari *supplier*. Sedangkan transaksi non keuangan merupakan transaksi secara keseluruhan tidak hanya terbatas pada transaksi yang diukur dalam satuan moneter saja. Contoh dari transaksi non keuangan adalah penambahan *supplier* baru ke dalam daftar *supplier* yang sudah ada sebelumnya. Penambahan ini termasuk dalam transaksi yang dapat di proses oleh sistem informasi perusahaan. Hasilnya adalah keputusan untuk melakukan pemesanan ulang ataupun pemesanan baru kepada *supplier* baru tersebut. Suatu bisnis yang sedang berkembang memerlukan suatu sistem. Sistem yang ada merupakan Sistem Informasi Akuntansi yang berguna untuk mengoperasikan, merencanakan, dan mengendalikan sebuah bisnis.

2.3.1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Krismiaji, 2010) Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang menjalankan data dan transaksi untuk menghasilkan kesimpulan yang berupa informasi dan dapat berguna untuk mengoperasikan, merencanakan, dan mengendalikan sebuah bisnis. Sementara itu, (Romney & Steinbart, 2016) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang mencatat, menyimpan, mengumpulkan, dan mengolah data dan bertujuan mendapatkan informasi bagi orang yang akan mengambil keputusan. Sedangkan menurut (Parkes et al., 2016) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai penerapan solusi teknologi untuk menangkap, memverifikasi, menyimpan, menyortir, dan melaporkan data keuangan yang berkaitan dengan aktivitas sebuah organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi mempunyai rangkaian prosedur seperti proses pengumpulan data, pemrosesan menjadi suatu informasi, dan penyebaran kepada pengguna. Data yang dikumpulkan adalah data data keuangan maupun non keuangan yang akhirnya bertujuan pada transaksi yang bersifat keuangan. Data tersebut diubah menjadi suatu informasi akuntansi, kemudian informasi tersebut yang biasanya digambarkan dengan satuan moneter disebarkan kepada para pemakai informasi akuntansi. Sistem Informasi akuntansi yang dibuat juga memiliki pengguna baik dalam internal maupun eksternal perusahaan.

2.3.2. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi bertujuan untuk menyajikan berbagai informasi kepada para pengguna. Pengguna sistem informasi akuntansi dibedakan menjadi

dua yaitu (Bodnar & W.Hopwood, 2001) yaitu pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal terdiri dari manajer perusahaan pada tiap tingkatan baik manajer tingkat atas, manajer tingkat bawah maupun manajer tingkat menengah. Sedangkan pengguna eksternal terdiri dari investor, kreditur, mitra dagang, dan pemegang saham.

Informasi yang diterima oleh pihak eksternal dipakai sebagai bahan untuk evaluasi terhadap kinerja organisasi dalam hal ini adalah memprediksi masa depan perusahaan dan melihat seberapa efektif kinerja perusahaan. Informasi tersebut pada akhirnya disajikan dalam bentuk laporan. Contoh laporan tersebut adalah laporan perubahan modal, neraca, dan laporan laba rugi. Sedangkan informasi yang diperoleh oleh pihak internal akan dipakai dalam proses pengambilan keputusan. Seluruh kegiatan operasional suatu organisasi atau perusahaan akan ditentukan oleh keputusan tersebut. Selain itu sistem informasi juga memiliki tujuan. Suatu sistem yang tidak memiliki tujuan bisa dikatakan sistem tersebut gagal.

2.3.3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menyajikan suatu informasi yang bermanfaat merupakan tujuan Sistem Informasi Akuntansi. Tiga tujuan yang lebih spesifik diungkapkan (Wilkinson et al., 2000) yaitu:

1. Mendukung kegiatan operasional harian

Peristiwa bisnis yang dialami perusahaan setiap harinya adalah transaksi. Transaksi ini baik keuangan maupun non keuangan akan diproses agar menghasilkan informasi akuntansi. Proses ini disebut

juga dengan Pemrosesan transaksi atau *Transaction Processing Systems*. Transaksi tersebut di proses sampai berubah menjadi suatu informasi disebut juga dengan Siklus Transaksi. Siklus transaksi dalam perusahaan berbeda beda tergantung dengan jenis kegiatan perusahaan. Siklus ini menunjukkan prosedur kegiatan operasional setiap fungsi dalam perusahaan dengan jelas. Dengan demikian, operasional perusahaan yang berjalan setiap hari berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.

2. Mendukung pengambilan keputusan oleh internal perusahaan

Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan dibuat untuk melakukan perencanaan terhadap operasional perusahaan. Informasi informasi yang dihasilkan oleh SIA adalah informasi perkiraan pendapatan pada periode berikutnya dengan cara melihat tren yang sudah ada, setelah diketahui maka perencanaan dapat ditentukan.

3. Memenuhi kewajiban pelayanan

Semakin besar perusahaan semakin besar kewajibannya, dan lingkup yang berkaitan dengan pelayanan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan semakin banyak. Pihak tersebut adalah analis keuangan, kreditur, bahkan masyarakat umum. Perusahaan *Go Public* akan jauh lebih besar tanggung jawabnya daripada perusahaan yang belum *Go Public* dikarenakan perusahaan *Go Public* sahamnya sebagian dimiliki oleh masyarakat. Perusahaan seperti ini memiliki

kewajiban menginformasikan laporan keuangan tiap periodenya kepada para pemegang saham perusahaan tersebut.

Selain itu sistem informasi akuntansi memiliki sub sistem yang terdapat di dalamnya, salah satunya yaitu siklus transaksi yang berfungsi melakukan semua transaksi secara efisien.

2.3.4. Siklus Transaksi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki sub sistem di dalamnya. Seluruh transaksi yang terjadi bisa dikelompokkan berdasarkan subsistem tersebut. Kegiatan pemrosesan transaksi akan semakin berkembang seiring dengan berkembangnya perusahaan atau organisasi tersebut. Untuk dapat melakukan semua transaksi tersebut secara efisien, maka transaksi yang sejenis dikelompokkan dalam siklus transaksi. Hal ini yang biasa disebut dengan *Transaction Processing System*.

Siklus transaksi setiap perusahaan berbeda tergantung pada jenis kegiatan perusahaan tersebut. Perusahaan barang berbeda dengan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang tidak memerlukan Siklus Produksi seperti yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur, melainkan perusahaan barang langsung membeli barang tanpa merubah barang tersebut, dan selanjutnya menjual barang tersebut kembali. Perusahaan dagang memiliki persediaan sebagai aset terbesar perusahaan tersebut.

Sistem informasi sudah berkembang dari zaman ke zaman menjadi sebuah alat bagi perusahaan maupun organisasi, termasuk bagi UMKM yang sedang berkembang untuk mendukung bahkan memudahkan kegiatan bisnis dan

menyediakan sumber daya yang kuat agar perusahaan dapat unggul di persaingan bisnisnya, selain itu sistem informasi juga mendukung organisasi untuk pengambilan keputusan.

Suatu perusahaan dagang dalam aktivitasnya selalu membutuhkan barang atau persediaan dalam menjalankan usahanya. Barang tersebut yang nantinya akan dijual kepada pembeli ataupun konsumen agar perusahaan tersebut memperoleh pendapatan dan dapat terus berkembang maupun bersaing. Untuk mencatat keluar masuknya persediaan secara efisien maka dibutuhkanlah Sistem Informasi Akuntansi Persediaan.

2.4. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Menurut (Krismiaji, 2010) sistem informasi akuntansi persediaan merupakan sebuah sistem yang mengorganisir catatan persediaan yang bisa memberitahu manajer jika jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Sistem informasi akuntansi persediaan sangat penting untuk mencatat persediaan yang ada di perusahaan. Sistem ini juga bisa membantu perusahaan untuk mengurangi risiko selisih barang persediaan dan kerugian penjualan.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan bertujuan untuk mencatat keluar (penjualan) ataupun masuknya (pembelian) persediaan yang biasanya disebut dengan mutasi. Dalam sistem ini biasanya berkaitan dengan sistem penjualan, sistem pembelian, sistem retur penjualan maupun retur pembelian. Biasanya, persediaan merupakan suatu aset untuk dijual, berikut pengertian persediaan menurut SAK ETAP.

2.5. Pengertian Persediaan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam bab 11 menyatakan bahwa persediaan adalah suatu aset untuk dijual kegiatan usaha normal, proses produksi kemudian dijual, dan dalam bentuk bahan perlengkapan yang digunakan untuk proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan juga memiliki pengukuran yang diatur dalam SAK ETAP adalah sebagai berikut

2.5.1. Pengukuran Persediaan

Pengukuran persediaan sebagaimana dituliskan dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) adalah mengukur nilai persediaan mana yang lebih rendah nilainya antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Biaya dalam perolehan persediaan tersebut meliputi seluruh biaya pembelian, konversi, dan biaya-biaya yang membawa persediaan ke kondisi dan lokasi dimana persediaan tersebut sekarang. Berbagai macam rumus biaya persediaan menurut SAK ETAP adalah sebagai berikut.

2.5.2. Rumus Biaya Persediaan

Menurut SAK ETAP bab 11, Biaya persediaan untuk barang yang pada umumnya tidak bisa digantikan oleh barang lain dan barang serta jasa yang dipisahkan juga dihasilkan untuk proyek khusus harus dihitung berdasarkan identifikasi terhadap biaya barang masing-masing. Biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) atau

bisa disebut *first in first out method* (FIFO) atau metode rata-rata tertimbang. Metode masuk terakhir keluar terakhir tidak dianjurkan oleh SAK ETAP.

Metode FIFO (*first in first out*) adalah metode dengan mengasumsikan barang yang pertama kali dibeli adalah barang yang pertama kali dijual, atau unit persediaan yang masuk akan dijual lebih awal dari yang lain. Sedangkan metode rata-rata tertimbang adalah metode yang digunakan untuk memperoleh biaya rata-rata dari barang yang akan dijual dengan cara membagi antara biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah penjualan selama periode tertentu. Metode FIFO dianjurkan untuk usaha ini dikarenakan metode ini mengasumsikan barang yang pertama didapat atau dibeli oleh toko adalah barang yang pertama kali dijual, sehingga tidak terjadi penumpukan barang yang mengakibatkan barang tersebut usang atau kadaluarsa.

FIFO merupakan metode perhitungan dimana stok yang pertama kali masuk ke gudang adalah stok yang harus pertama kali keluar dari Gudang. Contohnya adalah ketika membeli barang A pada 1 Januari 2022 kemudian membeli barang lagi pada 7 Januari 2022. Kemudian ada konsumen mencari barang A. dengan metode FIFO maka barang yang harusnya keluar dahulu adalah barang A pada tanggal 1 Januari 2022.

Dalam membentuk, mengadopsi, menyewa, maupun membeli suatu sistem informasi akuntansi persediaan, perlu dilakukan pengembangan sistem serta proses analisis dan perancangan. Jika tidak dilakukan hal tersebut maka bisa terjadi kesalahan dalam membuat, ataupun membeli suatu sistem. Sistem tersebut bisa jadi

tidak cocok dengan kondisi perusahaan, baik keuangan maupun pemakaian. Maka dari itu perlu dilakukan analisis dan perancangan agar sistem tersebut bisa sesuai dengan keinginan perusahaan dan dapat menghasilkan informasi yang baik bagi perusahaan.

2.6. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Suatu organisasi pasti memerlukan pengembangan sistem agar sistem tersebut bisa sesuai dengan kondisi organisasi yang berubah seiring dengan berkembangnya zaman. Berbagai alasan mengapa organisasi membutuhkan pengembangan sistem antara lain (Parkes et al., 2016):

1. Sistem yang sudah ada mencapai akhir kegunaanya dan harus ganti karena teknologi yang sudah tertinggal zaman atau waktu pemrosesan yang lambat
2. Peluang strategis yang baru telah diidentifikasi yang memungkinkan sebuah bisnis untuk meningkatkan posisi yang lebih strategis
3. Bisnis masih baru belum memiliki sistem.

Dalam pengembangan sistem, perlu dilakukan analisis dan perancangan sistem agar sistem berjalan dengan baik sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan. Analisis sistem menurut (Satzinger et al., 2010) adalah penjabaran suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponen dalam sistem tersebut yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi dan melakukan evaluasi terhadap masalah atau hambatan yang timbul di sistem yang pada akhirnya bisa dilakukan perbaikan, penanggulangan bahkan pengembangan sistem.

Berikut merupakan langkah dasar yang dilakukan untuk analisis sistem menurut (Jogiyanto, 2005)

1. Identifikasi masalah

Masalah merupakan suatu pertanyaan yang harus dipecahkan, yang menyebabkan suatu sasaran dari sistem tidak tercapai.

Yang harus dilakukan dalam Langkah ini:

- a. Identifikasi sebab dari masalah

Seorang analis harus memiliki pengetahuan mengenai aplikasi yang sedang dianalisis sehingga dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam aplikasi tersebut. Tugas mengidentifikasi masalah dapat dilakukan dengan meninjau subjek masalah yang telah ditemukan oleh manajemen

- b. Identifikasi titik keputusan

Menunjukkan suatu kondisi yang menjabarkan sesuatu bisa terjadi

- c. Mengidentifikasi personil kunci

2. Memahami kerja sistem

- a. Menentukan jenis penelitian

- b. Merencanakan jadwal (wawancara, observasi, pengambilan sampel)

- c. Membuat penugasan penelitian

- d. Membuat jadwal wawancara

- e. Mengumpulkan hasil penelitian

3. Menganalisis sistem
 - a. Analisis kelemahan sistem
 - b. Menganalisis kebutuhan pengguna informasi
4. Membuat laporan

2.6.1. Desain Sistem Persediaan

Target atau tujuan akhir dalam tahapan desain sistem adalah menghasilkan sebuah rancangan yang sesuai atau memenuhi kebutuhan yang diharapkan.

Dalam tahap desain, memiliki dua tujuan utama (Jogiyanto, 2005) yaitu :

1. Melengkapi kebutuhan pengguna sistem
2. Memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap kepada *programmer* dan ahli yang terlibat.

Dalam persediaan pada perusahaan dagang terdapat pergerakan persediaan yaitu dimulai dari pembelian persediaan melalui *supplier* lalu persediaan tersebut akan dijadikan barang dagangan yang nantinya akan dijual kepada konsumen atau pembeli untuk memperoleh pendapatan suatu organisasi. Di luar itu pergerakan persediaan juga meliputi retur penjualan yaitu retur barang yang dilakukan oleh konsumen kepada pihak penjual, retur pembelian yaitu retur yang dilakukan oleh pihak penjual atau toko kepada pihak *supplier*. Selain itu pergerakan persediaan juga terjadi ketika pemindahan barang persediaan antar cabang dari cabang satu ke cabang yang lainnya.

Selain itu selain itu berikut merupakan sumber perangkat lunak menurut (Valacich & George, 2020):

1. *Information Technology Service Firms*

Merupakan suatu perangkat lunak yang dibuat tidak terbatas hanya pada sistem operasi dan utilitas. Perusahaan perangkat lunak akan berkonsultasi dengan klien dan pengembangan perangkat lunak akan dikembangkan sesuai kebutuhan klien.

2. *Packaged Software*

Mengembangkan seluruh jenis perangkat lunak untuk semua jenis pasar. Bisa disebut juga dengan membeli software yang dibuat oleh software house.

3. *Enterprise Solution Software*

Terdiri dari serangkaian modul yang terintegrasi, biasanya fokus pada proses bisnis daripada area fungsional suatu bisnis

4. *Cloud Computing*

Pengguna tidak perlu berinvestasi dalam infrastruktur perangkat keras dan perangkat lunak bisa dibayar per penggunaan. Kapasitas dan server dapat dipesan sesuai permintaan dalam jumlah berapapun.

5. *Open Source Software*

Contoh *open source* ini adalah linux. Perangkat lunak ini melakukan fungsi yang sama seperti perangkat lunak komersial, sistem informasi, email, database dan lain sebagainya.

6. *In-House Development*

Bisanya menyebabkan beban pemeliharaan yang besar daripada pengembangan lainnya. Membutuhkan sumber daya terutama staf

terlatih untuk mengembangkan perangkat lunak secara spesifik yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Dari ke enam metode atau sumber diatas dipilih *packaged software* untuk melanjutkan penelitian ini karena peneliti mempertimbangkan berbagai macam aspek yaitu harga yang ditawarkan terjangkau, serta SDM yang dimiliki toko sangat minimalis, serta mempertimbangkan dari sudut pandang kerugian yang dialami toko serta biaya yang dikeluarkan untuk membeli sistem.

2.7. Packaged Software

Packaged Software adalah sistem yang dibuat oleh seseorang, organisasi, maupun konsultan komputer yang disebarakan sehingga bisa digunakan oleh *user/pemakai*. *Packaged software* merupakan salah satu metode yang cocok bagi UMKM dikarenakan harga yang ditawarkan lebih terjangkau, mengingat SDM toko yang sangat minimalis, dan mempertimbangan dari sudut pandang kerugian yang dialami toko, serta biaya yang dikeluarkan oleh toko untuk membeli sistem dibandingkan dengan sistem dibuatkan.

Packaged software adalah salah satu metode yang menyarankan untuk membeli sistem, Selain itu masih perlu dilakukan tahap analisis karena untuk mengetahui sistem tersebut apakah cocok atau tidak sesuai dengan yang dibutuhkan toko, lalu perlu dilakukan analisis biaya yang dikeluarkan oleh toko untuk membeli sistem tersebut apakah cocok dengan kerugian yang sedang dialami oleh toko. Jika tidak dilakukan analisis maka akan timbul resiko membeli sistem yang kurang tepat untuk kebutuhan Toko Gracias.

2.7.1. Kelebihan Packaged Software

- Harga yang ditawarkan cenderung lebih murah dibandingkan membuat sendiri
- Dapat langsung digunakan
- Jika terjadi error dapat menghubungi pihak yang bersangkutan

2.7.2. Kekurangan Packaged Software

- Tidak dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik (*prosedur turnkey*) hanya akan diubah ketika sejumlah besar pengguna meminta perubahan tertentu.
- Tidak mempunyai kuasa penuh.

2.8. Studi Kelayakan

Studi kelayakan (*feasibility study*) adalah bagian analisis perancangan sistem. Menurut (Romney & Steinbart, 2016) studi kelayakan (*feasibility study*) dibagi menjadi lima aspek yaitu:

1. Kelayakan Ekonomis (*Economic Feasibility*)

Berhubungan dengan uang, waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem.

2. Kelayakan Teknis (*Technical Feasibility*)

Berhubungan dengan sistem dikembangkan dengan ketersediaan teknologi yang ada.

3. Kelayakan Hukum (*Legal Feasibility*)

Berhubungan dengan hukum yang sedang berjalan di daerah pengembangan sistem.

4. Kelayakan Jadwal (*Scheduling Feasibility*)

Berhubungan dengan ketersediaan waktu untuk mengembangkan sistem, dan bisa atau tidaknya sistem dikembangkan dengan waktu yang telah ditentukan.

5. Kelayakan Operasional (*Operational Feasibility*)

Berhubungan dengan akses organisasi ke orang yang bisa merancang sistem, mengoperasikan sistem, dan mengimplementasikan sistem.

